



Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I)
Direktorat Infrastruktur Ekonomi Kreatif
Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

KOTA

PEKALONGAN

SUBSEKTOR KRIYA

KOTA PEKALONGAN

Batik merupakan salah satu sumber penghidupan pokok sebagian besar masyarakat Pekalongan. Pada tahun 2015 kota ini telah menjadi anggota jaringan Kota Kreatif Dunia, satu-satunya kota di Indonesia yang terpilih oleh UNESCO pada bidang kerajinan dan kesenian rakyat.

Kota Pekalongan termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian pantai utara tepatnya pada posisi antara $6^{\circ}50'42''$ – $6^{\circ}55'44''$ LS dan $109^{\circ}37'55''$ – $109^{\circ}42'19''$ BT di pantai utara Jawa Tengah. Kota Pekalongan merupakan daerah datar, tidak ada daerah dengan kemiringan yang curam, terdiri dari tanah kering 67,48% Ha dan tanah sawah 32,53%. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan mencapai ± 9 Km, sedangkan dari Barat ke Timur mencapai ± 7 Km.



SUBSEKTOR KRIYA BATIK



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization



City Of Crafts
and Folk Art

Kota Pekalongan

Designated UNNESCO
Creative City In 2014

Batik merupakan salah satu sumber penghidupan pokok sebagian besar masyarakat Pekalongan. Semenjak abad 18 batik yang diproduksi masyarakat pekalongan dikenal sebagai batik pesisiran. Yaitu batik yang dibuat diluar pakem keraton Solo maupun Yogyakarta. Batik Pekalongan berfungsi hanya sebagai unsur dekoratif estetik tanpa makna, ini terlepas dari kekentalan nafas agamis sebagai ciri budaya pesisir.



Lebih Dari

12.000

Serapan Tenaga Kerja



Lebih Dari

1000

Usaha UMKM - UKM



Memasok Batik

60%

Kebutuhan Nasional



Hulu hingga Hilir

12

Mata Rantai Industri

PRODUK



● Motif Jlamprang

Model batik pertama dari Pekalongan adalah motif Jlamprang. Model batik bermotif Jlamprang ini memiliki aksent geometris dan berkomposisi lebih dari 2 macam warna. Pola batik Jlamprang datang bersamaan saat perkembangan agama Islam di Kota Pekalongan, maka tidak heran jika motif-motifnya tidak meniru makhluk hidup.

● Motif Liong

Pada zaman dahulu kala, banyak etnis Tionghoa yang menetap di Pekalongan. Mereka inilah yang turut andil dalam perkembangan busana pada masa lampau. Salah satu bentuk kontribusinya adalah dengan menciptakannya batik Liong. Dilihat dari sisi ornamen, batik motif Liong ini cenderung mengadopsi wujud makhluk imajiner seperti bentuk ular naga.

● Motif Semen

Batik Semen merupakan motif batik klasik dari Pekalongan. Penampilannya dari batik Semen ini hampir mirip dengan motif Batik Semen dari Yogyakarta yang lebih terkenal dari daerah Solo, hanya saja motif Semen dari Pekalongan tidak terdapat unsur binatang cecak dan lebih didominasi oleh bentuk garis-garis dekoratif.

PERAN AKTOR

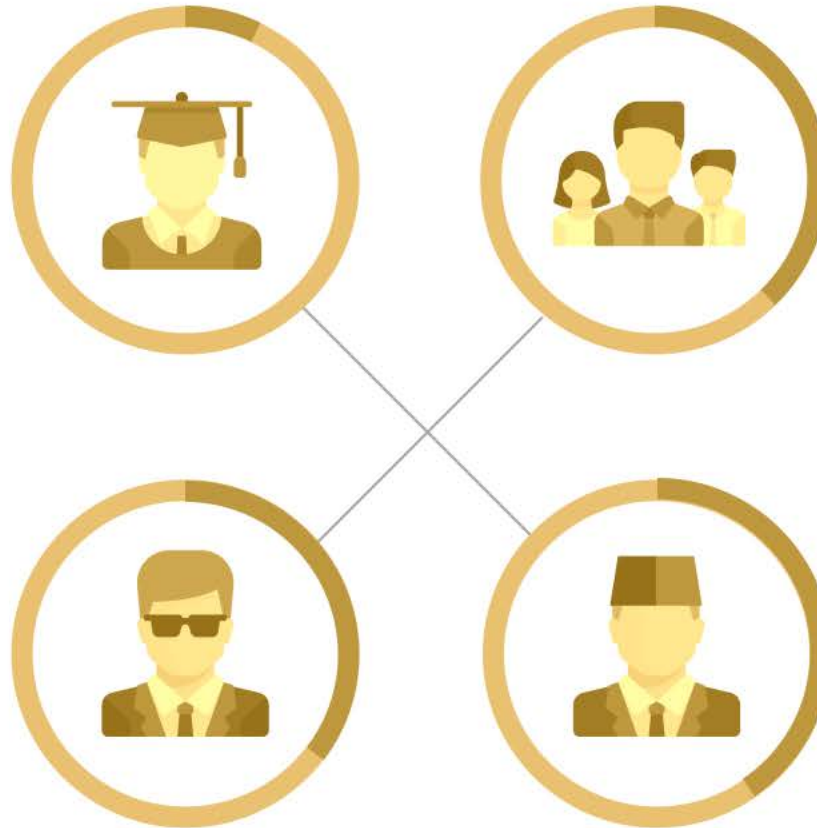
Berikut adalah potensi masing-masing aktor berdasarkan data borang PMK3I

Akademisi

Pendidikan sebagai bagian dari potensi pengembangan aspek akademis untuk berbagai subsektor ekonomi kreatif di kota Pekalongan, setidaknya sudah tersedia sarana formal berupa Museum Batik Pekalongan dan Program Studi Teknologi Batik. Pengembangan Kampung Wisata melalui kerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Pariwisata Trisakti.

Bisnis

Pekalongan tumbuh menjadi wilayah 'one stop shopping' mulai dari kain batik, garmen batik, benang, kain mori, canting, bahkan sampai dengan alat tenun bukan mesin pun tersedia dalam harga yang bersaing.



Komunitas

Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan (PPBP) telah menggelar Festival Batik yang pertama pada September 2003 dan yang kedua pada September 2005 yang memperoleh dukungan dari Yayasan Batik Indonesia (YBI). Melalui festival ini Kota Batik Pekalongan dapat dikenal secara luas dan mendunia.

Pemerintah

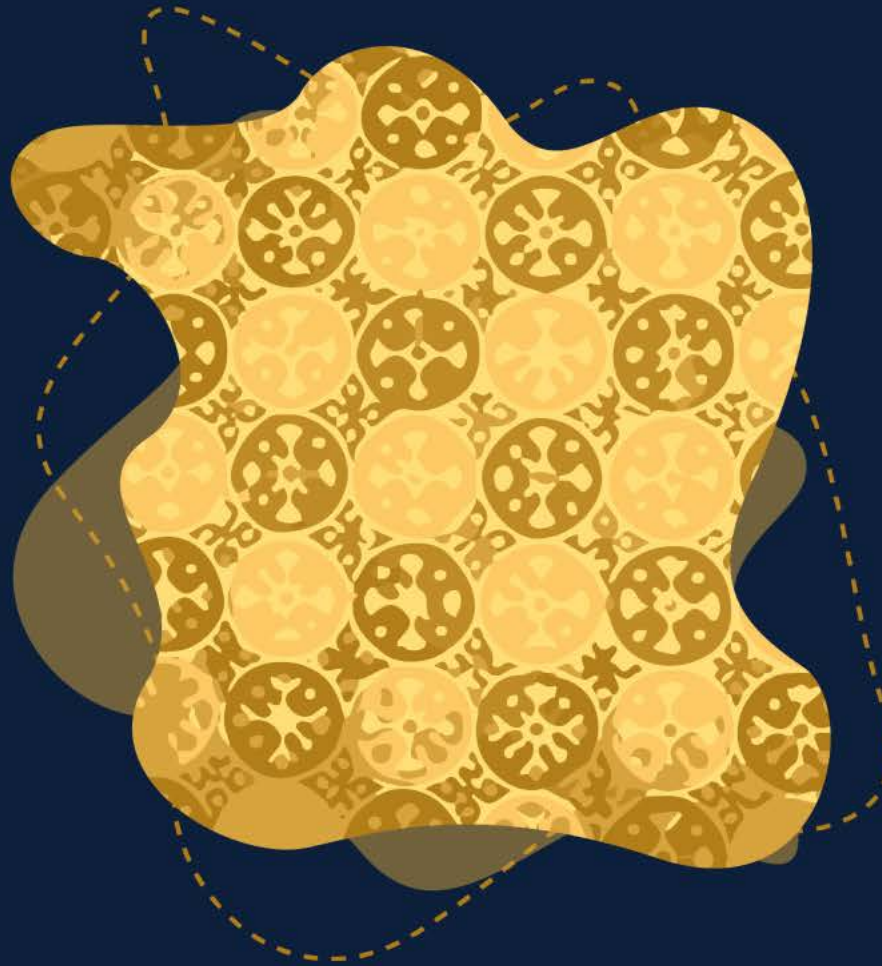
Para PNS dan semua pelajar diwajibkan mengenakan seragam batik. Mendirikan museum batik yang menjadi pusat kegiatan budaya, ekonomi, pendidikan dan pariwisata. Memasukkan mulok batik dalam kurikulum SD-SMA, berperan aktif aktif dalam penominasian batik menjadi warisan budaya ke UNESCO, menetapkan Branding Kota Pekalongan (Perda no.5 th. 2014), Labeling Batik (Perda no.6 th.2014), pengembangan Wisata Batik.

KETERKAITAN KE BELAKANG

Mampu menumbuhkan usaha-usaha lain seperti pedagang mori, pedagang obat batik, perajin canting, pekerja batik, penjual kayu bakar, penjual asesoris garment, konveksi, usaha border, usaha kemasan, percetakan, lembaga keuangan dan jasa pengiriman.

Dalam jangka panjang diharapkan penyediaan bahan baku hingga mampu 100% lokal, dalam hal ini terutama menyediakan serat alternatif selain dari kapas yang hampir 100% impor.

Eksplorasi pengembangan terpadu untuk menumbuhkan orientasi batik ramah lingkungan secara sosial dalam hal ini pengembangan pewarna alam



KETERKAITAN KE DEPAN

Berpeluang besar untuk menumbuh kembangkan subsektor industri kreatif fesyen. Namun demikian diperlukan suatu skema sistemik didalam mengeksplorasi strategi kebijakan sampai dengan implementasi kedalam rangkaian satuan program kerjanya, demikian pula dalam membentuk ruang peran serta dari berbagai aktornya

Melahirkan produk-produk turunan (diversifikasi) dari subsektor Kriya Batik yang mampu menciptakan peluang ekonomi baru.

Meningkatkan rantai industri lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan industri batik seperti konveksi, usaha border, usaha kemasan, percetakan, lembaga keuangan dan jasa pengiriman.



Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I)

Direktorat Infrastruktur Ekonomi Kreatif
Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Gedung Sapta Pesona, Jl. Medan Merdeka Barat No.17 Jakarta 10110
Email : info@kotakreatif.id | Web : kotakreatif.id



Seluruh data dalam profil kota kreatif ini merupakan hasil dari isian Borang dan Uji Petik PMK3I